

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB *ADABUL ALIM WAL MUTA'ALIM* KARYA KH. HASYIM ASY'ARI: *SCOPING REVIEW*

¹Samsul Ma'arif, ²Abdul Muhid

¹²Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

¹samsulexc@gmail.com, ²abdulmuhid@uinsa.ac.id

Abstrak: Pendidikan karakter merupakan pilar penting dalam membentuk manusia seutuhnya yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual. Realitas pendidikan saat ini menunjukkan kecenderungan yang masih berfokus pada aspek kognitif, sementara aspek karakter belum mendapatkan perhatian memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari serta menelaah relevansinya terhadap kebutuhan pendidikan Islam kontemporer. Metode yang digunakan adalah scoping review terhadap 25 artikel ilmiah yang diperoleh melalui pencarian literatur sistematis menggunakan kata kunci terfokus. Hasil kajian menunjukkan bahwa kitab ini memuat nilai-nilai adab mencakup hubungan dengan Allah, diri sendiri, guru, dan ilmu. Nilai-nilai seperti keikhlasan, tanggung jawab, kesabaran, tawadhu', dan kedisiplinan menjadi inti dari proses pembentukan karakter dalam pendidikan. Kesimpulannya, kitab ini memberikan fondasi kuat dan kontribusi besar bagi pengembangan pendidikan karakter yang integral, aplikatif, dan berkelanjutan dalam sistem pendidikan Islam, serta dapat dijadikan acuan dalam penguatan pendidikan berbasis adab di berbagai lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun nonformal, melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, *Adabul 'Alim wal Muta'alim*, KH. Hasyim Asy'ari

Abstract: *Character education is an important pillar in forming a whole human being who is not only intellectually intelligent, but also moral and spiritual. The reality of education today shows a tendency that still focuses on cognitive aspects, while character aspects have not received adequate attention. This study aims to examine the values of character education in the book *Adabul 'Alim wal Muta'allim* by KH. Hasyim Asy'ari and examine its relevance to the needs of contemporary Islamic education. The method used a scoping review of 25 scientific articles obtained through a systematic literature search using focused keywords. The results of the study show that this book contains the values of adab, including relationships with God, self, teachers, and knowledge. Values such as sincerity, responsibility, patience, tawadhu', and discipline become the core of the character-building process in education. In conclusion, this book provides a strong foundation and a major contribution to the development of integral, applicable, and sustainable character education in the Islamic education system, and can be used as a reference in strengthening adab-based education in various Islamic educational institutions, both formal and non-formal, through habituation and exemplary approaches.*

Keywords: *Character education, Adabul 'Alim wal Muta'alim, KH. Hasyim Asy'ari*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan yang dijadikan dasar dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari. Proses ini tidak hanya menghasilkan pemahaman intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian, watak, dan karakter seseorang. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan, tetapi juga memanusiakan manusia secara utuh. Mustahil seseorang memiliki karakter yang baik tanpa melalui proses pendidikan yang bernilai dan berkesinambungan (N. Hidayah et al., 2020).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang terlalu menekankan aspek kognitif seringkali mengabaikan pembentukan karakter. Akibatnya, muncul berbagai permasalahan seperti rendahnya sopan santun peserta didik, maraknya tawuran, *bullying*, kebiasaan bolos, serta perilaku tidak terpuji lainnya (Kulsum & Muhid, 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya degradasi karakter dapat menghambat pembangunan nasional karena tidak adanya keseimbangan antara kecerdasan dan moralitas. Pengetahuan yang tidak disertai nilai justru berpotensi menimbulkan kerusakan social (Irfan et al., 2023).

Karakter, yang juga disebut sebagai watak atau tabiat, bersumber dari pola pikir dan ilmu yang diperoleh, dan tercermin melalui perilaku seseorang. Dalam konteks sosial, rendahnya karakter individu turut menjadi penyebab maraknya kasus korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, serta tindakan kriminal lainnya. Ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya menyentuh aspek pembentukan karakter secara substansial (Roby & Muhid, 2022). Padahal dalam tradisi Islam, pendidikan karakter merupakan inti dari proses pendidikan itu sendiri, yang secara historis dikenal dengan istilah pendidikan akhlak (Arifin & Ghofur, 2022; Pratama & Hidayah, 2025)

Salah satu tokoh yang memiliki perhatian besar dalam pendidikan karakter adalah K.H. Hasyim Asy'ari. Sebagai ulama, pendidik, dan pejuang bangsa, beliau meletakkan fondasi pendidikan berbasis adab melalui pesantren dan karya-karyanya, khususnya kitab *Adabul Alim wal Muta'alim*. Pernyataan beliau yang masyhur, "Suatu bangsa tidak akan maju jika warganya bodoh. Hanya dengan pengetahuan, suatu bangsa akan menjadi baik," menunjukkan pandangannya bahwa pendidikan bukan sekadar transmisi ilmu, tetapi juga sarana pembentukan peradaban (Burhanudin, 2001).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kitab *Adabul Alim wal Muta'alim* karya KH. Hasyim Asy'ari memiliki kontribusi penting dalam pembentukan pendidikan karakter, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kitab tersebut, seperti religiusitas, kesabaran, *qana'ah*, toleransi, *tawadhu'*, disiplin, dan kerja

keras, terbukti relevan dan dapat diterapkan dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus seperti tunarungu (Irfan et al., 2023). Sementara itu, pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab ini juga dianggap sebagai solusi atas degradasi moral murid terhadap guru di era Revolusi Industri 4.0, dengan menekankan pentingnya adab, penghormatan kepada guru, dan pembentukan kepribadian ideal (Ramadhani & Muqowim, 2021).

Pendekatan karakter berbasis adab juga dijelaskan dengan menekankan dua belas nilai pendidikan karakter dalam kitab tersebut, di antaranya religius, sopan santun, patuh, sabar, dan tanggung jawab, yang memiliki relevansi kuat dalam konteks pendidikan karakter modern (N. Hidayah et al., 2020; Ambia et al., 2025). Sejalan dengan itu, pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan karakter mencakup tiga pilar utama, yaitu pemurnian niat, adab kepada guru, dan penghindaran terhadap perbuatan maksiat sebagai fondasi utama pembentukan karakter pelajar (Arifin & Ghofur, 2022).

Penelitian yang dilakukan Kulsum & Muhid (Kulsum & Muhid, 2022) juga mempertegas bahwa pendidikan karakter yang berbasis agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional dapat diintegrasikan melalui pendekatan pembelajaran dan pembiasaan seperti yang ditanamkan dalam pesantren. Sistem pendidikan pesantren yang menggunakan kitab-kitab salaf, termasuk karya KH. Hasyim Asy'ari, terbukti secara signifikan mampu menangkal radikalisme melalui penanaman nilai-nilai karakter Islami.

Dengan demikian, berbagai kajian tersebut memperkuat bahwa kitab *Adabul Alim wal Muta'alim* merupakan sumber rujukan penting dalam pengembangan pendidikan karakter di era modern. Nilai-nilai yang ditanamkan KH. Hasyim Asy'ari tidak hanya relevan dalam pembentukan moral peserta didik, tetapi juga mampu menjawab tantangan sosial dan budaya dalam dunia pendidikan saat ini. Kajian ini penting untuk terus dikembangkan, baik dalam ranah teoritis maupun praktik pendidikan Islam kontemporer.

METODE PENELITIAN

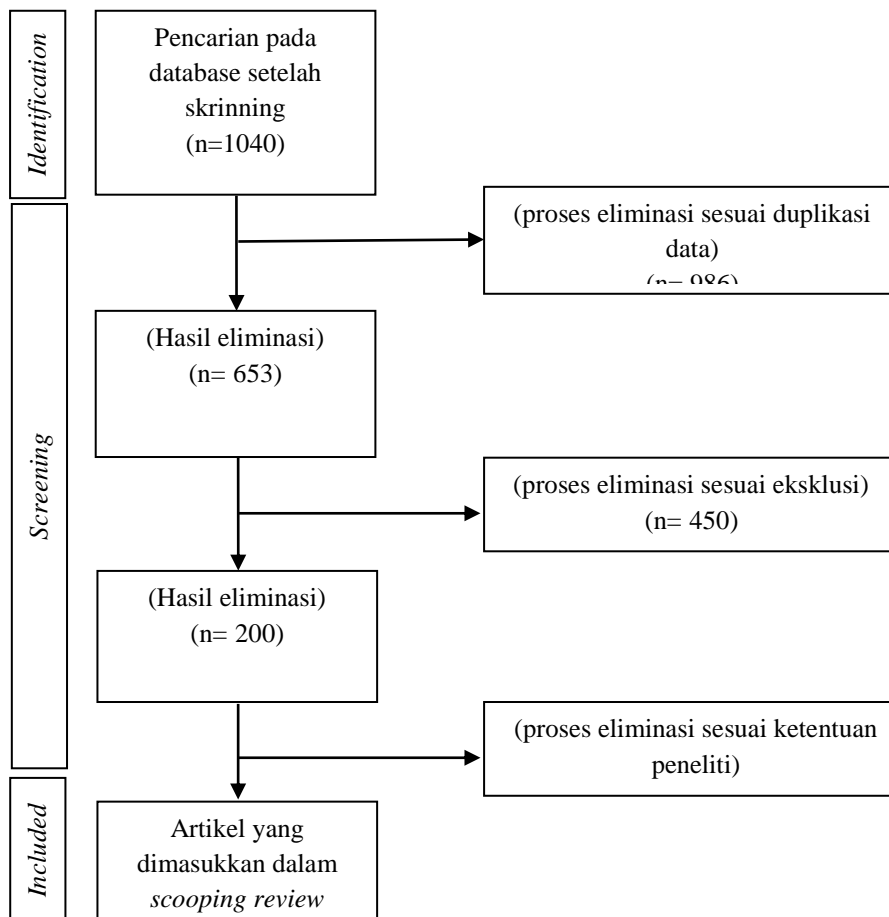
Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah *scoping review*, yaitu metode tinjauan literatur yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memetakan bukti-bukti ilmiah yang tersedia terkait topik tertentu secara sistematis. Pendekatan ini dipilih untuk memahami ruang lingkup, temuan utama, dan karakteristik penelitian yang telah dilakukan mengenai pendidikan karakter dalam kitab *Adabul Alim wal Muta'alim* karya KH. Hasyim Asy'ari. Sumber data diperoleh dari berbagai artikel jurnal, skripsi, buku, dan prosiding konferensi yang relevan. Strategi pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik, seperti Google Scholar, dengan menggunakan kombinasi kata kunci: (*Pendidikan Karakter*

OR Tanggung Jawab OR Hormat dan Santun) AND (Nilai-Nilai dalam Adabul Alim wal Muta'alim OR Adab Guru OR Adab Murid) AND (Karakter Utama OR Disiplin OR Kejujuran) AND (Pendidikan Islam OR Pendidikan Agama Islam OR PAI). Hasil literatur yang memenuhi kriteria inklusi kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang dikandung dalam kitab tersebut serta relevansinya dalam membentuk karakter peserta didik dalam pendidikan Islam kontemporer. dan sesuai dengan Tabel 1

Tabel 1. Kata Kunci Pencarian Literatur

Pendidikan Karakter	AND	Nilai-Nilai dalam Adabul Alim wal Muta'alim	AND	Karakter Utama	AND	Pendidikan Islam
OR		OR		OR		OR
Tanggung Jawab		Adab Guru		Disiplin		Pendidikan Agama Islam
OR		OR		OR		OR
Hormat dan Santun		Adab Murid		Kejujuran		PAI

Kemudian dilakukan seleksi data sesuai pada gambar 1.



Gambar 1. Seleksi Literature berdasar Prisma

Artikel dengan jumlah 25 kemudian dilakukan analisis data dari hasil ekstraksi masing-masing artikel. Teknik analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi pola-pola yang

muncul terkait dengan pendidikan karakter dalam kitab *Adabul Alim wal Muta'alim* karya KH. Hasyim Asy'ari, membandingkan hasil temuan dengan teori-teori pendidikan karakter yang ada, serta mengevaluasi keunggulan dan keterbatasan penerapan ajaran pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab tersebut. Proses analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh ajaran KH. Hasyim Asy'ari terhadap pembentukan karakter dan akhlak peserta didik dalam konteks pendidikan Islam, yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil seleksi yang dilakukan dalam penelitian ini didapatkan 25 artikel dengan pembahasan sesuai topik penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Review Literatur

[1]	Analisis kitab " <i>Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim</i> " karya KH. Hasyim Asy'ari mengidentifikasi 14 tata krama utama guru terhadap murid dalam pendidikan Islam. Tata krama ini, seperti mengajar dengan tulus dan bersikap adil, dapat meminimalkan pelanggaran etika (Asiah et al., 2024).	[2]	Penelitian ini mengeksplorasi etika guru dan peserta didik menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab <i>Adabul'Ālim Wāl Mutā'āllim</i> dan relevansinya dengan konteks pendidikan saat ini. Guru harus memiliki etika seperti bertakwa kepada Allah, bersikap <i>wara'</i> , rendah hati, istiqomah, memiliki kredibilitas dan kapasitas sebagai seorang <i>'alim</i> dan <i>mu'allim</i> . Peserta didik harus memiliki adab-adab religius, toleransi, kerja keras, tanggungjawab, sabar, patuh, dan sopan santun (Rabiaty & Nurjannah, 2024).
[3]	Penelitian ini menguji penerapan pendidikan karakter dari kitab " <i>Adabul Alim Wa Muta'alim</i> " pada anak tunarungu. Nilai-nilai seperti religiusitas dan kesabaran berhasil diimplementasikan, namun disiplin dan kerendahan hati memerlukan perhatian lebih (Irfan et al., 2023).	[4]	Pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam bersumber pada nilai agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Implementasi akhlak (karakter) dalam Pendidikan Agama Islam melalui pengajaran, keteladanan, pembiasaan, paksaan dan hukuman untuk membina karakter siswa (Kulsum & Muhid, 2022).
[5]	Tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di pesantren dapat mencegah radikalisme dengan menanamkan nilai-nilai Islam yang kuat dan moderat (Roby & Muhid, 2022).	[6]	Pendidikan etika di Pesantren Tebuireng melalui pengajian Kitab <i>Adab al-'Alim wa al-Muta'allim</i> karya KH. M. Hasyim Asy'ari mencakup empat kategori etika: terhadap Allah, diri sendiri, guru, dan ilmu pengetahuan. Sejarah pengajian kitab ini di Tebuireng terbagi menjadi empat periode, mulai dari masa KH. Hasyim Asy'ari masih hidup hingga penyebaran massal di era modern. Penyerapan kitab ini melalui berbagai metode pengajaran memberikan dampak

			positif bagi santri dan guru dalam hal etika, perilaku, penghormatan, kinerja, dan semangat belajar (Rosyidin et al., 2023).
[7]	Penelitian ini merekonstruksi pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari tentang adab murid terhadap guru dalam kitab <i>Adabul Alim Wal Mutaallim</i> , dan menemukan relevansinya dalam menghadapi tantangan degradasi moral di era Revolusi Industri 4.0. Pemikiran beliau menawarkan konsep adab yang baik dalam pendidikan, yang menekankan penanaman nilai-nilai karakter positif. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan fondasi moral yang kuat, sehingga siswa tetap berpegang pada adab dan rasa hormat terhadap guru (Ramadhani & Muqowim, 2021).	[8]	Kitab <i>Adabul 'Alim wal Muta'allim</i> karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari memuat konsep adab yang komprehensif dan relevan untuk pendidikan karakter peserta didik. Konsep adab dalam kitab ini mencakup empat aspek utama: adab terhadap diri sendiri, guru, proses pembelajaran, dan terhadap kitab. Nilai-nilai yang terkandung mencerminkan karakter mulia seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, empati, toleransi, hingga semangat kebangsaan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar lembaga pendidikan menjadikan konsep adab dalam kitab ini sebagai landasan utama dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman (Mahrus et al., 2019).
[9]	Kitab <i>Adabul 'Alim wal Muta'alim</i> karya K.H. Hasyim Asy'ari memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan dengan konteks pendidikan masa kini. Penguatan adab dalam belajar dan mengajar yang diajarkan beliau masih dipraktikkan hingga saat ini, seperti pembukaan pembelajaran dengan doa. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk generasi yang religius, berakhlak mulia, dan kompetitif, sehingga pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari berperan penting dalam membangun karakter bangsa yang sesuai dengan perkembangan zaman (Fitriyanti, 2017).	[10]	Penelitian ini menemukan bahwa etika murid terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab <i>Adabul Al A'lim Wa al Muta'allim</i> memiliki relevansi dengan pendidikan karakter yang dibutuhkan generasi bangsa saat ini. Dari 12 nilai etika murid terhadap guru, ditemukan relevansi dengan nilai-nilai pendidikan karakter seperti religius, toleransi, kerja keras, tanggung jawab, sabar, patuh, dan sopan santun. Pendidikan etika dari K.H. Hasyim Asy'ari melalui kitab tersebut masih relevan dengan kondisi pendidikan di Indonesia saat ini (N. Hidayah et al., 2020).
[11]	Temuan penelitian menginformasikan: pertama, keutamaan ilmu, 'ulama dan belajar mengajar. Kedua, adab (etika) pelajar terhadap diri sendiri. Ketiga, adab (etika) pelajar terhadap pendidik. Keempat, adab (etika) pelajar terhadap pelajaran. Kelima, adab (etika) pendidik terhadap diri sendiri. Keenam, adab (etika) pendidik dalam belajar-mengajar. Ketujuh, adab (etika) pendidik terhadap pelajar. Kedelapan, adab (etika) terhadap buku pelajaran (kitab) (Diana et al., 2023).	[12]	Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan karakter berfokus pada tiga aspek utama: (1) Tujuan pendidikan karakter, yaitu membentuk manusia seutuhnya yang bertakwa kepada Allah dan meraih kebahagiaan dunia akhirat melalui penguasaan ilmu, pengamalan, dan nilai religius; (2) Urgensi pendidik, yang dituntut untuk menjaga akhlak dalam proses pendidikan; dan (3) Karakter peserta didik, yang harus memiliki adab mulia seperti niat yang tulus, tawadhu', menghormati guru, sabar, <i>qana'ah</i> , <i>zuhud</i> , <i>wara'</i> , serta menjauhi kemaksiatan (Arifin & Ghofur, 2022).
[13]	Kitab <i>Adab al Alim wa al Muta'alim</i> karya KH. Hasyim Asy'ari menekankan pentingnya pendidikan karakter yang tercermin dalam 13 nilai utama. Selain itu, kitab ini juga menyoroti bahwa pemikiran pendidikan KH.	[14]	Konsep pendidikan akhlak dalam Kitab <i>Adabul 'Alim wal Muta'allim</i> karya KH. Hasyim Asy'ari sangat relevan dengan pendidikan di era digital, khususnya dengan program Merdeka Belajar. Nilai-nilai akhlak yang

	Hasyim Asy'ari berorientasi pada praktik ajaran Islam, nilai-nilai etika yang sufistik, serta prinsip istiqomah, keikhlasan, pengamalan ilmu, etika, dan menjaga sanad keilmuan. Intinya, pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai agama (Rosid, 2023).		terkandung dalam kitab tersebut dapat mendukung efektivitas pembelajaran, pengembangan karakter siswa, peningkatan kompetensi guru, dan pembentukan pribadi guru sebagai pembelajar. Dengan demikian, ajaran dalam kitab ini dapat menjadi landasan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang holistik, yaitu mencetak generasi yang berprestasi, berakhlak mulia, dan kreatif (Anam et al., 2024).
[15]	Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter dalam pandangan K.H. Hasyim Asy'ari, yang tercermin dalam kitab <i>Adabul Alim Wal Muta'allim</i> , adalah fondasi penting bagi pembentukan individu yang beriman, berakhlak mulia, dan sukses di dunia maupun akhirat. Pendidikan karakter, atau adab, memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas keimanan seseorang dan mencapai ridho Allah SWT. Oleh karena itu, implementasi konsep pendidikan karakter ini sangat relevan dan urgen bagi pendidik dan peserta didik (Arisanti & Lahut, 2021).	[16]	K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab <i>Adab al-'Alim wa al-Muta'allim</i> mengklasifikasikan karakter pendidik dan peserta didik menjadi tiga bagian utama: sikap mental, upaya pengembangan karakter, dan strategi belajar-mengajar. Ketiga bagian ini memiliki indikator yang sesuai dengan kompetensi karakter baik, latar belakang pemikiran, metode, media, dan evaluasi pendidikan karakter. Dengan demikian, kitab ini memberikan panduan komprehensif untuk membentuk pendidik dan peserta didik yang berkarakter melalui pendekatan yang terstruktur dan terukur (Mujrimin, 2020).
[17]	Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan akhlak menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab <i>Adab al-Alim wa al-Muta'allim</i> sangat relevan dengan pendidikan di Indonesia saat ini. Nilai-nilai akhlak yang ditekankan, yang berlandaskan pada ajaran Islam dan tasawuf, sejalan dengan tujuan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diinisiasi pemerintah. Ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral dalam pendidikan untuk membentuk karakter siswa secara holistic (Astuti et al., 2021).	[18]	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Konsep etika santri menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab <i>Adabul Alim wal Muta'alim</i> ada empat, yaitu etika peserta didik terhadap dirinya sendiri, etika peserta didik terhadap pendidiknya, etika peserta didik dalam menuntut ilmu, dan etika peserta didik terhadap kitab yang dikaji. (2) Implementasi konsep etika peserta didik menurut KH. Hasyim asy'ari di pondok pesantren Al-Hidayah Sukabumi yaitu dengan metode pembiasaan, pembinaan dan keteladanan (Afifah et al., 2024).
[19]	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kitab <i>Adabul 'Alim wal Muta'alim</i> dalam pembinaan akhlak santri diwujudkan melalui: (1) penerapan aturan yang mengharuskan santri mengikuti kegiatan formal dan nonformal; (2) pembinaan kemandirian dalam aktivitas harian; (3) pembiasaan bertutur kata sopan kepada guru dan orang yang lebih tua; serta (4) keterlibatan santri dalam membantu kiai dan memenuhi kebutuhan harian di pesantren (Winingsih et al., 2022).	[20]	Dalam kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> dijelaskan secara jelas tentang pendidikan karakter yang sangat erat kaitannya dengan profesionalisme pendidik. Pendidik harus mempunyai karakter yang baik, baik secara lahiriah dan batiniah. Dalam kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> untuk menjadi pendidik yang profesional dijelaskan secara rinci, mulai dari akhlak yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, akhlak pendidik dalam mengajar dan akhlak pendidik kepada peserta didik. Semua hal ini akan menentukan kualitas karakter seorang pendidik (Mahbubah et al., 2025).
[21]	Konsep pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan akhlak adalah	[22]	Hasil dari penelitian ini, pertama, nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab <i>Adabul alim</i>

	mengarahkan seseorang pada nilai-nilai akhlak yang lebih bersifat religius, konsep pendidikan karakter di Indonesia tercermin dalam program PPK, dan kesimpulannya pemikiran pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari memiliki relevansi dengan pendidikan karakter di Indonesia (Dwilaksono et al., 2020).		<i>wal muta'allim</i> yang terdiri dari 8 bab. dan tugas guru. Kedua, relevansi nilai pendidikan akhlak dalam kitab adabul alim dengan program belajar mandiri meliputi: 1) Efisiensi waktu pembelajaran, 2) Menilai kompetensi siswa, 3) Menyurvei perkembangan karakter dan literasi siswa, 4) Kompetensi guru dalam mengajar, 5) Pembentukan pribadi guru sebagai pembelajar. Sehingga dengan metode belajar mengajar yang terdapat dalam kitab adabul alim, kebijakan belajar gratis ini dapat terealisasi dengan maksimal (Uddin & Samsuri, 2022).
[23]	Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat model Pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab tersebut adalah model otonomi, integrasi, suplemen dan kolaborasi. Sedangkan alternatif model Pendidikan karakter yang bisa dikembangkan sebagai penanaman Pendidikan karakter di tingkat MTs adalah model otonomi, suplemen dan kolaborasi (F. Hidayah et al., 2022).	[24]	Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan karakter menurut K.H Hasyim Asy'ari lebih ditekankan kepada: <i>Pertama</i> , memurnikan niat, <i>Kedua</i> , berperilaku <i>qana'ah</i> , <i>Ketiga</i> , bersikap <i>wara'</i> , <i>Keempat</i> , berperilaku tawadhu', <i>Kelima</i> , berperilaku zuhud, <i>Keenam</i> , berperilaku sabar, <i>Ketujuh</i> , menghindari hal-hal yang kotor dan maksiat. Sedangkan karakter yang harus dimiliki oleh murid terhadap guru menurut K.H Hasyim Asy'ari yaitu: <i>Pertama</i> , bersikap tawadhu', <i>Kedua</i> , menghormati guru, <i>Ketiga</i> , berperilaku sabar (Hakim, 2019).
[25]	Penelitian ini menghasilkan (1) Konsep etika pembelajaran perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> yang isinya adalah etika peserta didik dan etika pendidik. (2) Relevansi konsep pembelajaran perspektif KH. Asy'ari dalam kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> terhadap Generasi-Z. Konsep etika pembelajaran perspektif KH. Hasyim Asy'ari memiliki relevansi yang cukup kuat dengan konteks pendidikan masa sekarang atau di era generasi-Z (Ramdani et al., 2021).		

Pembahasan

Kitab *Adab al- Alim wa al-Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari merupakan salah satu karya monumental yang sangat penting dalam khazanah pendidikan Islam, khususnya di Indonesia. Kitab ini bukan hanya sekadar panduan etika belajar dan mengajar, tetapi mencerminkan pandangan filosofis KH. Hasyim Asy'ari terhadap pendidikan sebagai proses pembentukan karakter dan kepribadian yang utuh [1][2][8]. Sebagai pendiri Nahdlatul Ulama, kontribusi beliau melalui kitab ini tidak hanya bersifat teoretis, melainkan juga aplikatif, karena nilai-nilainya telah dan masih terus diterapkan dalam sistem pendidikan

pesantren hingga saat ini [2][6][19]. Di tengah perkembangan zaman dan tantangan modernisasi, nilai-nilai pendidikan yang beliau tekankan dalam kitab ini tetap relevan, bahkan semakin diperlukan sebagai penyeimbang terhadap kecenderungan pendidikan yang hanya berorientasi pada aspek kognitif dan pencapaian akademik semata [3][4].

Dalam kitab ini, KH. Hasyim Asy’ari menegaskan bahwa pendidikan tidak boleh dipandang sebagai proses transfer ilmu semata, melainkan harus menjadi proses pembentukan manusia seutuhnya baik dari sisi spiritual, moral, maupun intelektual [4][12]. Beliau membagi adab atau etika menjadi empat kelompok besar, yakni adab kepada Allah, kepada diri sendiri, kepada guru, dan kepada ilmu itu sendiri [5][6][18]. Ini menunjukkan pendekatan pendidikan yang bersifat integral, yang tidak hanya menekankan aspek lahiriah, tetapi juga batiniah [7][13]. Dengan demikian, proses belajar-mengajar dalam pandangan beliau bukanlah hubungan satu arah antara guru dan murid, tetapi hubungan timbal balik yang diikat oleh nilai-nilai etika dan spiritualitas yang kuat [7][10].

Salah satu aspek penting yang diangkat dalam kitab ini adalah etika seorang guru. KH. Hasyim Asy’ari menempatkan guru sebagai sosok yang tidak hanya bertugas mentransmisikan ilmu, tetapi juga harus menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari [2][6][20]. Seorang guru dituntut memiliki niat yang murni karena Allah, tidak mengajar untuk mencari popularitas atau materi, menjauhi sifat *riya’*, serta senantiasa menjaga lisan dan perbuatan agar sesuai dengan nilai-nilai Islam [9][11]. Guru juga harus bersikap adil, penuh kasih sayang, dan sabar dalam menghadapi murid-muridnya [1][10]. Ia dituntut untuk terus memperkaya dirinya dengan ilmu, meningkatkan pemahaman, serta selalu memohon petunjuk kepada Allah dalam membimbing murid-muridnya [12][16]. Etika ini mencerminkan betapa pentingnya integritas moral dalam dunia pendidikan, di mana guru bukan sekadar pemberi ilmu, tetapi juga pembentuk karakter [15][20].

Demikian pula halnya dengan murid, yang dalam pandangan KH. Hasyim Asy’ari tidak hanya berkewajiban untuk menuntut ilmu, tetapi juga harus memegang teguh adab dalam menuntut ilmu tersebut [10][18][25]. Murid harus menghormati gurunya, tidak hanya dalam bentuk ucapan dan tindakan, tetapi juga dalam hati [10][24]. Murid dituntut untuk memiliki kesungguhan, kesabaran, kerendahan hati, dan keikhlasan dalam belajar [3][24]. Ia tidak boleh bersikap sombong terhadap ilmu yang dimilikinya, dan tidak boleh merasa puas atau tinggi hati hanya karena telah mencapai tingkatan tertentu dalam belajar [3][24]. Nilai – nilai ini memperkuat pentingnya sikap *tawadhu’* dan penghormatan dalam proses belajar, yang menjadi fondasi penting dalam pendidikan karakter [10][24].

Nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* sesungguhnya sangat sesuai dengan semangat pendidikan karakter yang kini banyak digaungkan dalam sistem pendidikan nasional, khususnya dalam kurikulum Merdeka Belajar [14][17][22]. Dalam kurikulum ini, pendidikan diarahkan tidak hanya untuk mengembangkan kompetensi akademik, tetapi juga karakter peserta didik, agar menjadi insan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia [9][14]. Nilai-nilai seperti religiusitas, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan toleransi yang diajarkan oleh KH. Hasyim Asy'ari merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan nasional dan sejalan dengan pengembangan profil pelajar Pancasila [9][20]. Hal ini membuktikan bahwa nilai-nilai pendidikan klasik Islam tetap relevan dan bisa bersinergi dengan pendekatan pendidikan modern, asalkan diletakkan dalam kerangka nilai dan konteks yang tepat [21].

Penerapan nilai-nilai dalam kitab ini, terutama dalam lingkungan pesantren, telah menunjukkan keberhasilan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual [6][19][23]. Sistem pendidikan pesantren yang menekankan pada keteladanan, kedisiplinan, dan pembiasaan nilai-nilai adab menjadikan kitab ini sebagai rujukan utama [5][19]. Guru dan santri tidak hanya berinteraksi dalam konteks formal pembelajaran, tetapi juga dalam konteks kehidupan sehari-hari yang sarat dengan nilai-nilai akhlak dan spiritualitas [18][19]. Dengan demikian, proses pendidikan tidak berhenti di ruang kelas, tetapi berlangsung terus-menerus dalam keseharian [19]. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan teori, tetapi harus melalui proses pembiasaan dan keteladanan [18][19].

KH. Hasyim Asy'ari juga mengingatkan pentingnya menjaga sanad keilmuan, yaitu mata rantai keilmuan yang bersambung dari generasi ke generasi hingga Rasulullah SAW [13]. Menurut beliau, ilmu yang tidak diamalkan tidak akan memberi manfaat, bahkan bisa menjadi beban bagi pemiliknya [13][15]. Oleh karena itu, ilmu harus diamalkan, dan pengamalan ilmu itulah yang menjadi kunci keberkahan dan manfaat sejati dari pendidikan [13][15]. Pesan ini memberikan penekanan bahwa tujuan akhir pendidikan bukanlah sekadar kepandaian, tetapi kebermanfaatannya, baik bagi diri sendiri, masyarakat, maupun bangsa [13][15]. Dengan mengamalkan ilmu, seseorang tidak hanya menumbuhkan kecerdasan intelektual, tetapi juga kesadaran sosial dan spiritual, yang pada akhirnya akan menciptakan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat [13][15].

Dalam menghadapi tantangan globalisasi, kemajuan teknologi, serta pergeseran nilai dalam masyarakat modern, ajaran-ajaran KH. Hasyim Asy'ari melalui kitab ini tetap relevan untuk dijadikan landasan berpikir dan bertindak dalam dunia pendidikan [7][17][21]. Nilai-

nilai luhur yang beliau tekankan menjadi semacam “kompas moral” yang membimbing pendidik dan peserta didik agar tidak terjebak dalam pragmatisme pendidikan [7][17]. Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam seperti yang tertuang dalam kitab ini, merupakan benteng yang kokoh dalam menjaga jati diri dan moralitas generasi muda [7][17]. Di tengah derasnya arus informasi dan tantangan moral, penguatan nilai-nilai adab, etika, dan spiritualitas seperti yang dicontohkan KH. Hasyim Asy’ari menjadi semakin mendesak [7][17].

Secara keseluruhan, kitab *Adab al-Alim wa al-Muta’allim* tidak hanya menawarkan panduan praktis dalam proses belajar-mengajar, tetapi juga mengandung gagasan filosofis yang dalam tentang hakikat pendidikan [13][16][20]. Nilai-nilai yang dikandungnya telah terbukti mampu membentuk karakter pendidik dan peserta didik dalam lingkungan pesantren, dan sangat mungkin untuk diadopsi secara lebih luas dalam sistem pendidikan nasional [13][20]. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut secara konsisten, kita dapat mewujudkan sistem pendidikan yang tidak hanya mencetak individu-individu cerdas, tetapi juga berakhlak, tangguh secara moral, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa [13][15][20].

KESIMPULAN

Kitab *Adab al-Alim wa al-Muta’allim* karya KH. Hasyim Asy’ari merupakan warisan pemikiran pendidikan Islam yang menekankan pentingnya adab, etika, dan spiritualitas dalam proses belajar-mengajar. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak hanya relevan dalam konteks pesantren, tetapi juga sejalan dengan semangat pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional, seperti yang diusung dalam kurikulum Merdeka Belajar. KH. Hasyim Asy’ari memandang pendidikan sebagai upaya pembentukan manusia seutuhnya—bukan sekadar transfer ilmu, tetapi juga pembinaan akhlak, keikhlasan, dan tanggung jawab moral baik bagi guru maupun murid. Keteladanan guru, kerendahan hati murid, serta pentingnya pengamalan ilmu menjadi inti dari proses pendidikan yang bermakna. Dengan demikian, ajaran beliau dalam kitab ini dapat menjadi fondasi kokoh bagi pengembangan pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga memanusiakan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Y. A., Rijaludawa, W., & Ruslandi, U. (2024). Implementasi Konsep Etika Peserta Didik Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 28–62. <https://doi.org/10.69768/jt.v2i1.38>
- Ambia, R. N., Rochmawan, A. E., & Baehaqi, B. (2025). PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SURAT ALI-IMRON AYAT 102-104 SISWA KELAS 12 PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL QUR'AN QORYATUL QUR'AN WERU SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2024/2025. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 100–114. <https://doi.org/10.54090/alulum.654>
- Anam, M. N., Mukni'ah, & Saihan. (2024). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Adabul 'al im wal Muta'al im (Studi Pemikiran Kh. Hasyim Asy-ari) dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 21(01), 120–124.
- Arifin, M. Z., & Ghofur, A. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran K.H Hasyim Asy'Ari. *Tarbawi*, 2(2), 111–129. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.400>
- Arisanti, K., & Lahut, M. B. (2021). Pendidikan Karakter Perspektif KH. Hasyim Asy'ari; Refleksi Kitab Adabul 'Alim Wa Muta'allim. *Mozaic Islam Nusantara*, 7(1), 29–46.
- Asiah, S., Isnaeni, M., Nurazizah, I., Malika, E., Masturoh, Z., & Putri, T. A. (2024). Teacher's Manners Towards Students Perspective of KH. Hasyim Asy'ari (in The Book Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim). *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3598–3605. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.3977>
- Astuti, A. F., Ismail, Z., & Hasanah, T. (2021). Konsep Akhlak Menurut KH Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'alim. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 2(1), 45–57. <https://doi.org/10.56672/attadris.v1i1.19>
- Burhanudin, T. (2001). Akhlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak. In *Yogyakarta: Ittaqa Press*. Ittaqa Press.
- Diana, Saifuddin, & Miranda, C. U. (2023). Konsep Pemikiran Pendidikan Kh. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim. *Jurnal Tarbiyah Almuslim*, 1(2), 95–108.
- Dwilaksono, E. F., Ulum, M. M., & Nuraini. (2020). Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang Pendidikan Akhlak dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia (Telaah Kitab Âdâb al-Âlim wa al-Muta'allim). *Tarbawi:Journal on Islamic Education*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v1i1.441>
- Fitriyanti, W. (2017). *Pendidikan Karakter Dalam Kitab 'Adabul 'Alim Wal Muta'alim Karya K .H Hasyim Asy ' Ari*. IAIN Salatiga.
- Hakim, L. (2019). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Studi Kitab

Adabul 'Alim Wal Muta'alim. *Mediakita*, 3(1), 43–64.

- Hidayah, F., Sidon, B. A., & Fahrurrozi, A. (2022). Model Pendidikan Karakter Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim Karya KH. Hasyim Asy'ari Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter Di Tingkat MTS. *International Journal of Educational Resources*, 03(02), 125–134.
- Hidayah, N., Muqowim, & Mu'tasim, R. (2020). Perspektif Kh Hasyim Asy'Ari Tentang Etika Murid Terhadap Guru Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Al Ibrah*, 5(1), 75.
- Irfan, Husin, & Sundari, A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Kitab Adabul Alim Wa Mutaalim Karya K.H Hasyim Asy'ari terhadap Anak Tunarungu di Sekolah Alam Jakabaring. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 117. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1636>
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Mahbubah, R., Idawati, K., & Hanifudin. (2025). Relevansi Pendidikan Karakter Dengan Profesionalisme Pendidik Perspektif Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim. *El Bidayah Journal of Islamic Elementary Education*, 7(1), 48–58.
- Mahrus, M. H., Sarjuni, & Farhan, M. (2019). Konsep Adab Peserta Didik Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim Karya Ulama Nusantara KH. Hasyim Asy'ari. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)*, 2, 1419–1428.
- Mujrimin, B. (2020). Pendidikan Karakter dalam Perspektif KH. Hasyim Asy'ari; Studi Telaah Kitab Adabul Alim Wal Muttaalim. *Jurnal Pendidikan Islam Arriyadhah*, XVII(1), 42–54.
- Pratama, W. Y., & Hidayah, N. (2025). PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN DAN MINAT DI PESANTREN AT TAQWA MUHAMMADIYAH MIRI SRAGEN TAHUN AJARAN 2024/2025. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 63–72. <https://doi.org/10.54090/alulum.679>
- Rabiaty, R., & Nurjannah, R. (2024). Etika Tentang Guru Dan Peserta Didik Menurut K.H Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wāl Mutā'Āllim. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 24(1), 2024.
- Ramadhani, R. A., & Muqowim. (2021). Rekontruksi Pemikiran K.H. Hasyim Ay'ari Tentang Adab Murid Terhadap Guru Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Tawadhu*, 5(1), 1–11.
- Ramdani, S., Tafsir, A., & Sukandar, A. (2021). Etika Pembelajaran Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim Serta Relevansinya terhadap Generasi-Z. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 1(3), 100–123. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v1i3.104>
- Roby, A. F., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter Siswa Pondok Pesantren Dalam Upaya Mencegah Radikalisme : Literature Riview. *Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.55102/alyasini.v7i1.4523>

- Rosid, M. H. Al. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dan Pemikiran Kh. Hasyim Asy 'Ari Dalam Kitab Adab Al 'Alim Wa Al Muta'Alim. *Jurnal Tarbiyatuna*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v4i1.2259>
- Rosyidin, M. A., Jumari, & Jasminto. (2023). Pendidikan Etika di Pesantren Tebuireng Melalui Pengajian Kitab Adad Al-'Alim Wa Al-Muta'allim. *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan Dan Keagamaan*, 7, 44–51.
- Uddin, A. M., & Samsuri, M. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim dan Relevansinya dengan Merdeka Belajar. *Prosiding Dan Seminar Internasional Pascasarjana IAI Tribakti Kediri 2022*, 1(1), 151–162.
- Winingsih, H., Syafe'i, I., Fauzan, A., & Fadilah, M. K. (2022). Konsep Akhlak dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim dan Implementasinya pada Pembinaan Akhlak Santri. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(2), 114–129. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i2.153>